

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM**

SKRPSI

**ANDIKA RITONGA
18622101**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2022**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM**

SKRPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**ANDIKA RITONGA
18622101**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : ANDIKA RITONGA
NIM : 18622101

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

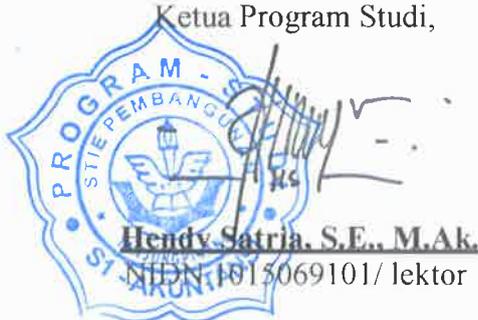


Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA.
NIDN.1020037101 / lektor



Yanisa Meifari, S.E., M.Ak.
NIDN.1026059301/ asisten ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN.1015069101/ lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : ANDIKA RITONGA

NIM : 18622101

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 15 Agustus
2022 dan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia, SE.,Ak.,M,Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Anggota,



Hasnarika, S.Si.,M.Pd
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Tanjungpinang 15 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Andika Ritonga
NIM : 18622101
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.5
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang 15 Agustus 2022

Penyusun,


ANDIKA RIOTNGA
NIM : 18622101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibu dan ayah ku tercinta yang selalu mendukung ku dan mendoakan setiap langkah ku. Dan juga adik ku yang tersayang yang tiada henti memberi motivasi.

HALAMAN MOTTO

*Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan
tinggalkanlah jejak mu sendiri*

~Ralph Waldo Emerson~

*Anda tidak akan berhasil menjadi pribadi baru bila anda berkeras untuk
mempertahankan cara-cara lama anda. Anda akan disebut baru, hanya bila cara-
cara anda baru*

~mario teguh~

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada tuhan yang maha esa atas segala karunia nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Finansial di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membangun mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku wakil ketua II dan dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Vanisa Meifari, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, yang terus menemani dan memotivasi peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih semuanya.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung pinang.

Tanjung Pinang, 26 juli 2022

Peneliti

ANDIKA RITONGA
NIM 18622101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Harga Saham	9
2.2 Inflasi	13
2.3 Indeks harga saham	16
2.4 Nilai tukar rupiah.....	17
2.5 Perusahaan Sektor Finansial.....	20
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.7 Kerangka Pemikiran	23
2.8 Hipotesis	23
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Jenis Data.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel	35
3.6 Teknik Pengolahan data	36
3.7 Teknik Analisis data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	41
4.2 Perkembangan harga saham sub sektor bank di bursa efek indonesia	59
4.3 Perkembangan nilai tukar rupiah.....	61
4.4 Perkembangan nilai tukar rupiah.....	62
4.5 Analisis deskriptiv	63
4.6 Uji asumsi klasik	65
4.7 Analisis regresi berganda	69
4.8 Pengujian hipotesis.....	70
4.9 Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	23
Gambar 4.1 Uji normalitas grafik.....	66
Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perusahaan finansial yang menjadi populasi.....	32
Tabel 3.2 Sampel perusahaan finansial	34
Tabel 4.1 Daftar saham.....	60
Tabel 4.2 Indeks harga saham	61
Tabel 4.3 Perkembangan inflasi bulanan.....	61
Tabel 4.4 Perkembangan nilai tukar rupiah.....	62
Tabel 4.5 Statistik Deskriptiv	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	65
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.9 Uji durbin watson two step method.....	68
Tabel 4.10 Uji regresi berganda	69
Tabel 4.11 Uji simultan (F)	70
Tabel 4.12 Uji parsial (T)	71
Tabel 4.13 Hasil koefisien determinasi (R ²).....	73

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA SEKTOR FINANSIAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Andika Ritonga. 18622101. Akuntansi. STIE PEmangunan Tanjungpinang.
Andikaritonga01@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham perusahaan sektor finansial. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel non-probability yaitu purposive sampling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor finansial yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh terhadap indeks harga saham. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan juga bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap indeks harga saham.

Kata Kunci : inflasi,nilai tukar,indeks harga saham

Dosen Pembimbing 1 : Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA.

Dosen Pembimbing 2 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak.

ABSTRACT

***THE EFFECT OF INFLATION AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE ON
STOCK PRICE INDEX IN THE FINANCIAL SECTOR IN
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Andika Ritonga. 18622101. Accounting. STIE PEmbangunan Tanjungpinang.
Andikaritonga01@gmail.com

The purpose of this study was to determine how much influence the inflation and exchange rate had on the stock price index of financial sector companies. This study used a sample of 43 companies using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this study is a quantitative method. The object of this research is the financial sector companies listed on the Indonesian stock exchange. Data collection is done by means of documentation.

The results of this study indicate that inflation and the rupiah exchange rate greatly affect the stock price index. It can be concluded that inflation and exchange rates affect the stock price index either partially or simultaneously. Based on the results of the study, it is also concluded that inflation has a positive effect and the exchange rate has a negative effect on the stock price index.

Keywords: inflation, exchange rate, stock price index

Advisor 1 : Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA.

Advisor 2 : Vanisa Meifari, S.E., M.Ak.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang ini, dunia telah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Sejak pandemi covid-19 melanda, banyak pekerja yang di berhentikan dan banyak orang-orang yang mulai berinvestasi untuk mendapatkan passive income. Investasi adalah usaha dari seorang investor untuk mendapatkan imbal hasil yang bisa di ambil nya di masa mendatang nanti. Salah satu instrumen investasi adalah pasar modal. Berbicara tentang pasar modal, akan ada resiko yang akan kita terima. Untuk itu sebelum terjun ke dalam pasar modal kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga di dalam pasar modal.

Menurut (Nugroho Dan Hermuningsih, 2020) untuk meperkirakan kondisi pasar modal kedepannya, kita bisa menggunakan indikator ekonomi makro salah satu nya inflasi dan nilai tukar. (Maronrong & Nugroho, 2017) dalam Jurnal STEI Ekonomi mengatakan Inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham yang artinya jika inflasi dan nilai tukar meningkat maka akan membuat harga indeks harga saham menurun. Tetapi ini bertolak belakang dengan teori tersebut. saat pandemi covid 19, inflasi dan nilai tukar cenderung turun tetapi indeks harga saham juga mengalami penurunan yang seharusnya naik di karenakan tingkat inflasi dan nilai tukar cenderung menurun. untuk itu penelitian ini di lakukan untuk

melihat apakah Inflasi dan nilai tukar mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh nya terhadap indeks harga saham.

Pasar modal adalah suatu tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana tambahan dengan cara menjual saham / surat berharga kepada investor. Saham tersebut nanti nya menjadi tanda kepemilikan oleh investor di perusahaan tersebut (Faizah, 2017).

Pasar modal mempunyai fungsi penting dalam mendorong ekonomi masyarakat dan juga untuk pertumbuhan ekonomi negara, karena pasar modal salah satu sumber dari kemajuan perekonomian dan merupakan alternatif dari sumber pendanaan dan pembiayaan modal bagi sebuah perusahaan.

(Maronrong & Nugrhoho, 2019) mengatakan saat ini perkembangan investasi di suatu negara di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, jadi semakin baik pertumbuhan ekonomi negara tersebut, semakin baik pula kesejahteraan masyarakat nya. Jika masyarakat sudah sejahtera, maka mereka akan lebih sering mempunyai dana lebih dan dana tersebut akakn cenderung di keluarkan untuk mencari passive income seperti berinvestasi di pasar modal.

Berbicara tentang pasar modal, akan ada resiko yang akan kita terima, resiko tersebut berupa resiko sistematis dan resiko tidak sistematis (Akbar, 2018). Resiko sistematis adalah resiko yang kejadian nya tidak bisa kita duga dan resiko tidak sistematis adalah resiko yang bisa kita diversifikasi, maksud nya kita bisa meminimalkan resiko dengan melakukan strategi

manajemen contohnya dengan membagi alokasi dana investasi ke instrumen lain untuk menghindari kerugian di satu tempat. Saham memiliki ketidakpastian yang tinggi, resiko kerugiannya juga sangat besar, untuk itu kita harus bisa menganalisis dengan fundamental dan teknikal. Analisis fundamental sendiri adalah dengan cara melihat kondisi perusahaan, sedangkan analisis teknikal kita bisa melihat dari tren harga yang sudah terbentuk.

Selain itu, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi lainnya, yang juga akan saya bahas dalam penelitian ini seperti nilai tukar rupiah dan nilai tukar mata uang. Di kutip dari website (Bank, 2020), BI menyebutkan inflasi dapat diartikan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Setiap kenaikan harga juga tidak bisa kita sebut dengan inflasi, kecuali jika terjadi di skala yang luas seperti mencakup satu negara.

Inflasi adalah kondisi dimana uang terus beredar / di cetak tanpa ada permintaan (permintaan) dari masyarakat, sehingga nilai dari suatu mata uang bisa menurun. Untuk mengukur tingkat inflasi, kita bisa memakai IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK mengukur rata-rata perubahan harga dari suatu barang/jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu (Anggriana & Paramita, 2020).

Jika permintaan di suatu negara tersebut menurun akibat inflasi, maka bisa jadi di negara tersebut kondisi ekonominya sedang tidak baik. Itu akan berdampak pada harga saham perusahaan yang ada di sana. Karena, jika

permintaan tinggi maka artinya pendapatan masyarakat juga tinggi dan dana tersebut di harapkan bisa mereka investasikan dalam bentuk saham.

Nilai tukar adalah perbedaan harga dari mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Dalam penelitian kali ini menggunakan nilai tukar rupiah yang di kaitkan dengan nilai dollar US. Jika nilai 1 dollar US di tukarkan dan menghasilkan lebih banyak rupiah, maka rupiah di katakan mengalami pelemahan. Sebaliknya, jika 1 dollar menghasilkan lebih sedikit rupiah dari nilai sebelumnya, maka rupiah di katakan menguat (terapresiasi).

(Indah Puspa Dewi, 2020) mengatakan, nilai tukar rupiah adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, bisa juga di definisikan sebagai rasio pertukaran antara dua mata uang yang berasal dari dua negara berbeda. Kenaikan dollar US terhadap rupiah merupakan hal yang negatif, tetapi bisa juga menjadi hal yang positif. Jika dollar menguat terhadap rupiah , maka itu berdampak pada emiten emiten lokal yang punya hutang dalam bentuk dollar. Itu karena produk nya tersebut di jual secara lokal yang artinya setiap transaksi menggunakan uang dari negara asal. Tetapi jika untuk emiten yang menjual produk nya secara ekspor, akan terkena dampak yang positif. Karna jika ekspor mata uang yang di gunakan adalah dollar.

Selain menggunakan makro ekonomi sebagai analisis, seorang investor juga harus melihat perkembangan di Bursa efek indonesia. Dari sembilan sektor yang terdapat di dalam bursa efek indonesia, finansial adalah sektor yang mempunyai daya beli yang tinggi dalam transaksi saham nya. Karena

Finansial sejalan dengan tingginya bobot sektor terhadap IHSG dengan kontribusi 38% terhadap market cap. Finansial merupakan kebutuhan yang hampir dilakukan setiap hari. Jumlah penduduk yang terus meningkat akan meningkatkan transaksi keuangannya yang secara tidak langsung mempengaruhi harga di sektor finansial.

Naik turun nilai tukar rupiah tergantung relasi penawaran dan permintaan (supply and demand). Jika penawaran rupiah tinggi, tetapi permintaannya rendah itu akan membuat nilai rupiah turun. Sebaliknya jika permintaan rupiah banyak, tetapi penawarannya sedikit, maka nilainya akan meningkat. Faktor penyebab nilai tukar rupiah turun salah satunya keluarnya dana investasi asing dari Indonesia dan defisit neraca perdagangan Indonesia karena lebih banyak impor daripada ekspor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis membuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham di sektor finansial pada BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham di sektor finansial pada BEI tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama terhadap indeks harga saham di sektor finansial pada BEI tahun 2017-2021?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari masalah yang di teliti, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Karna luas nya lingkup object perusahaan financial, maka peneliti membuat batasan penelitian di sub sektor bank saja.
2. Tahun dalam penelitian ini adalah 2017-2021
3. Dengan *purposive sampling*, maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor bank yang terdaftar di papan utama dalam bursa efek indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham pada sektor finansial di BEI tahun 2017-2021 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham pada sektor finansial di BEI tahun 2017-2021 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama terhadap indeks harga saham pada sektor finansial di BEI tahun 2017-2021 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman penulis khususnya pengaruh nilai tukar rupiah uang dan inflasi pada

saham sektor finansial serta dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari selama ini

2. Bagi STIE Pembangunan

Dengan di lakukan penelitian ini, dapat menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dan menambah koleksi perpustakaan

3. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembelajaran bagi penelitian selanjutnya.

4. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipraktikkan didalam kehidupan nyata yang dapat membantu di dalam pasar modal agar, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam dasar melakukan investasi saham yang tepat supaya terhindar dari gambling dan dapat membantu pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjabarkan tentang latar belakang sebuah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdapat teori pendukung yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian (inflasi dan nilai tukar rupiah) dan juga hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, tempat pelaksanaan penelitian dan waktu penelitian, teknik analisis data, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil pengolahan data serta pembahasannya

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menampilkan secara singkat hasil dari analisis yang telah dilakukan dan juga saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Saham

2.1.1 Pengertian Harga Saham

Secara sederhana, saham adalah alat bukti atas kepemilikan kita dari sebuah perusahaan. Saham berbentuk lembaran kertas yang isinya merupakan pernyataan tentang kepemilikan. Jadi jika kita membeli saham artinya kita sudah menjadi bagian dari perusahaan (Soebiantoro, 2021).

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) menurut adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang cukup cepat. Saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut (Linanda, 2018) harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Harga saham di bursa tergantung oleh kekuatan di dalam pasar, yang artinya harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan dan penawaran yang fluktuatif membuat harga saham juga fluktuatif. Jika permintaan lebih besar maka harga saham

akan naik, sebaliknya jika permintaan turun maka harga saham akan ikut turun juga.

Menurut (Fahmi, 2016:270) pengertian harga saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut (Wijaya et al., 2022) Harga saham adalah harga yang terjadi di dalam bursa dengan ketentuan negosiasi terhadap permintaan dan penawaran. Harga dapat di jadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika saham di suatu perusahaan selalu naik, maka dapat membuat kepercayaan terhadap investor.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di dalam bursa yang kenaikannya atau penurunan di sebabkan oleh permintaan dan penawaran serta fluktuatifitas harga yang sedang terjadi.

Menurut (Hartono, 2016), nilai (harga saham) terdiri dari tiga nilai (harga) saham, yang mana sebagai berikut:

1. Nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital* atau *in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

2. Nilai pasar (*market value*) nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.
3. Nilai intrinsik (*intrinsic value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

2.1.2 Indikator Harga Saham

Menurut (Fauzan, 2019) bahwa indikator harga saham menggunakan harga saham penutupan (*Closing price*).

menurut (Aziz, 2015:85) berikut adalah beberapa macam nilai yang berkaitan dengan harga saham:

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai pembukuan sebuah perusahaan seperti nilai nominal, agio saham, nilai modal yang di setor dan laba di tahan
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi saat transaksi pasar sedang berlangsung
3. Nilai Intrinsik adalah sbenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Menurut Widiatmojo oleh (Triana, 2018), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal adalah harga yang sudah ditetapkan oleh sebuah emiten. Dan nilai ini sudah tercantum di dalam saham tersebut
2. Harga Perdana merupakan harga awal sebelum sebuah saham listing dan merupakan harga kesepakatan antara emiten dan emisi
3. Harga Pasar adalah sebuah harga yang terjadi saat penjual saham nya di pasar atau bisa di sebut merupakan sebuah harga saat sebuah saham listing di pasar.
4. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.
6. Harga Tertinggi, merupakan harga di mana mencapai puncak nya tergantung penawaran seorang pembeli dan ini bisa terjadi berkali kali dalam sehari.
7. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
8. Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Lalu menurut menurut (Widiatmojo, 2012:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal, merupakan harga yang ditetapkan antara emiten dan emisi. Harga nominal biasanya disesuaikan dengan jumlah hasil dividen karena penetapan dividen berdasarkan harga nominal.
2. Harga Perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham akan ditetapkan dan akan dibuka untuk penjualan atau disebut harga awal listing.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga pasar sepenuhnya tergantung permintaan orang, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Menurut (Faizah, 2017) inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam satu periode tertentu. Menurut badan pusat statistik, inflasi di deskripsikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang tersebut merupakan kebutuhan utama masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara.

Lalu definisi Inflasi yang dikemukakan oleh (Bodie et al., 2014:141) adalah tingkat kenaikan harga secara umum. Tingkat inflasi yang tinggi

sering diasosiasikan dengan ekonomi yang “terlalu panas”, yaitu ekonomi dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga – harga.

Sedangkan menurut Menurut (Blanchard et al., 2017), inflasi diartikan sebagai kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum dan tingkat inflasi diartikan sebagai tingkat harga meningkat.

Jadi menurut dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang dan jasa karna uang yang beredar terlalu banyak di bandingkan barang dan jasa yang ada. Kenaikan harga barang atau jasa secara berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya nilai uang disuatu negara, melemahnya kemampuan ekspor, sulitnya menetapkan harga pokok dan harga jual serta memicu konsumsi yang besar di suatu negara

2.2.2 Jenis Jenis Inflasi

Menurut (Natsir, 2014:261) jenis-jenis inflasi yaitu:

1. Inflasi umum adalah sebuah peristiwa di mana barang dan jasa yang dimonitor harga nya secara berkala. Inflasi umum adalah gabungan dari inflasi harga administrasi, inflasi inti dan inflasi gejolak barang.
2. Inflasi inti adalah inflasi yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.

3. Inflasi harga administrasi adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.
4. Inflasi gejala barang-barang adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam.

Menurut (Fahmi, 2014:69) jenis inflasi terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1. Inflasi ringan, ini disebut ringan karena skala inflasi nya sangat kecil dengan skala inflasi 100% per tahun.
2. Inflasi moderat, inflasi ini dianggap dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi dengan skala inflasi 10-30% per tahun.
3. Inflasi berat, inflasi berat adalah yang di mana sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai negara dengan skala inflasi 30-100% per tahun.
4. Inflasi sangat berat, inflasi ini terjadi pada jaman perang dunia kedua, uang dicetak berlebihan karena kebutuhan perang dengan skala inflasi >100% per tahun.

Menurut (Firdaus & Arianti, 2011:(119:122) berdasarkan tingkat intensitasnya inflasi dapat dibedakan menjadi 4:

1. Inflasi ringan, yaitu inflasi yang kurang dari 10% per tahun.
2. Inflasi sedang, yaitu inflasi diantara 10% sampai 30% per tahun.
3. Inflasi berat, yaitu inflasi diantara 30% sampai 100% per tahun.
4. Hiperinflasi, yaitu inflasi yang lebih dari 100% per tahun.

2.3 Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut (Samsul, 2015:136) indeks harga saham gabungan adalah indeks gabungan semua saham yang telah terdaftar di dalam bursa efek indonesia. Indeks saham mencerminkan pergerakan dari keseluruhan harga atau sekumpulan harga saham yang di pilih berdasarkan kriteria tertentu.

IHSG dapat berubah setiap hari nya karena 1. Adanya pergerakan harga yang berubah setiap harinya. 2 Adanya emiten baru yang masuk dan terdaftar di bursa efek. Naik nya IHSG bukan berarti naiknya seluruh saham yang terdaftar di indeks, ada sebagian juga yang mengalami penurunan. Jika suatu saham bergerak sesuai arah IHSG, maka saham dapat di katakan mempunyai korelasi positif dengan IHSG. Jika kebalikannya, maka saham tersebut memiliki korelasi negatif dengan IHSG.

Menurut (Hartono, 2015) IHSG di dalam bursa efek indonesia meliputi pergerakan saham biasa dan saham preferen. IHSG pertama kali di perkenalkan pada tahun 1983. Jumlah saham pada waktu itu ada sebanyak 13 saham. Untuk mencari indeks harga saham di gunakan rumus sebagai berikut:

$$IGSG_t = \frac{\text{Nilai Pasart}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan:

IHSGt : Indeks harga saham hari ke t

Nilai pasar : rata-rata nilai pasar (jumlah lembar saham di kalikan harga pasar per lembarnya)

Nilai dasar : Nilai saham pada waktu dasar

2.4 Nilai Tukar**2.3.1 Pengertian Nilai Tukar**

Nilai tukar / bisa di sebut nilai tukar rupiah adalah harga mata uang negara yang satu dengan mata uang lainnya. Dalam menentukan nilai tukar, ada 2 pendekatan yang di gunakan, yaitu pendekatan pasar dan pendekatan moneter. Pendekatan moneter adalah di mana uang asing di perjual belikan terhadap mata uang domestik dan dari itu terdapat hubungan antara penawaran dan permintaan uang (Mardiyati & Rosalina, 2013)

Menurut (Wismantara & Darmayanti, 2017), kurs rupiah adalah perbandingan mata uang rupiah dengan mata uang asing. Sedangkan jika perbandingan mata uang asing dengan mata uang lainnya di sebut kurs valuta asing. Hubungan nilai tukar sangat penting dalam perkembangan ekonomi, jika mata uang suatu negara melemah, maka kondisi ekonomi di negara tersebut juga sedang terganggu. Ketika nilai mata uang turun, biasanya para spekulasi akan membeli suatu mata uang dalam jumlah banyak, karena mereka yakin efek penurunan itu hanya bersifat sementara dan suatu saat akan kembali normal seperti semula

Sedangkan menurut (Purba & Andersson, 2017), nilai tukar adalah suatu kesepakatan yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh besaran jumlah unit yaitu: "mata uang yang dapat dibeli dari satu penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang")

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain dan berfungsi untuk menentukan berapa nilai pertukaran yang sesuai dengan keadaan ekonomi suatu negara tersebut. Semakin bagus kinerja ekonomi suatu negara, semakin menguat kurs nya dengan kurs mata uang asing

2.3.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Valuta Asing

(Mahendra, 2016) Menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. dengan melemah nya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing, tentu itu akan membuat biaya import bahan baku dari luar negri akan semakin mahal dan juga meningkatkan suku bunga. Tetapi ada juga keuntungan di balik meningkatnya nilai tukar mata uang asing, yaitu keuntungan saat melakukan ekspor karna mata uang yang di pakai adalah mata uang luar.

Menurut (Wicaksono, 2018) , nilai tukar di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing. faktor yang mempengaruhi permintaan valas:

1. Faktor pembayaran impor

Semakin tinggi biaya yang di perlukan untuk kebutuhan impor, maka kita perlu lebih banyak permintaan terhadap valuta asing dan itu membuat rupiah makin melemah. Sebaliknya jika kebutuhan impor menurun, maka kita tidak memerlukan banyak valuta asing untuk di tukar

2. Faktor aliran modal keluar

Semakin banyak aliran modal keluar, maka kita perlu lebih banyak valuta asing untuk di miliki, contoh maodal keluar adalah hutang negara yang di pinjam dari luar negri dan pembayaran hutang yang semua nya menggunakan valuta asing

3. Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

Spekulasi adalah kegiatan membeli suatu mata uang asing di saat mata uang tersebut turun. Aktivitas ini membuat orang banyak menukar mata uang dalam negri ke mata uang luar yang ingin ia beli dalam jumlah yang besar faktor yang mempengaruhi penawaran valas :

1. Faktor penerimaan hasil ekspor

Semkain besar volume ekspor barang dan jasa yang masuk ke dalam suatu negara, semakin besar juga valuta asing yang di tukarkan untuk

mendapatkkan rupiah, akibatnya rupiah mendapat apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

2. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*).

Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal bisa hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

2.5 Perusahaan Sektor Finansial

Menurut kayo oleh (Kusumastuti, 2017), sektor keuangan adalah kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik dan terdaftar dalam bursa efek indonesia dan juga terbagi dalam 4 sub sektor, yaitu sub sektor bank, lembaga pembiayaan, sektor efek, dan sektor asuransi.

Sektor keuangan memiliki peranan penting dalam mengatur dan menjaga kestabilan ekonomi di dalam suatu negara. Perbankan adalah lembaga keuangan yang terdaftar secara resmi dalam bursa efek indonesia yang berada di sektor keuangan dan mempunyai peran penting sebagai perantara keuangan dari 2 pihak, yakni pihak yang memerlukan dana dan pihak yang meminjamkan dana nya. Pengawasan perbankan di indonesia di lakukan secara ketat oleh lembaga tertentu. Penerapan prinsip kehati-hatian ini menyebabkan kebijakan yang dimiliki oleh perbankan menjadi ketat dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan

M. F al & Ch. Rusiti oleh (Halimi & Nurastuti, 2016)

Sedangkan menurut (Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI, 2021), Sektor keuangan (*financial sector*) merupakan sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi. Kumpulan perusahaan atau lembaga keuangan ini berikut lembaga-lembaga pendukungnya sering disebut sebagai Industri Jasa Keuangan (IJK). Sektor Keuangan sering dijuluki sebagai ‘darahnya perekonomian’. Sementara Industri Jasa Keuangan sering dianggap sebagai tonggak perekonomian nasional yang diharapkan dapat memajukan kesejahteraan umum dan berdaya saing global. Aktivitas lembaga atau perusahaan yang menyediakan jasa keuangan ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana diatur dalam UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia dan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara dan dengan tujuan sebagai penyedia dana bagi pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Pengaruh inflasi tidak akan terjadi dalam waktu dekat, artinya jika ada pengumuman inflasi bulanan sekian persen, maka dampaknya tidak akan bisa langsung terasa, tetapi jika inflasi telah merambat ke sektor usaha dan perekonomian, baru dampaknya akan mempengaruhi harga saham.

Widasari oleh (Wicaksono, 2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan berdasarkan uji *f* secara simultan inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh negatif karena inflasi membuat biaya perusahaan makin bertambah. Apabila biaya lebih besar dari pendapatan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Laba perusahaan yang menurun membuat kepercayaan dan ketertarikan investor hilang, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan harga saham (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Melihat kondisi seperti ini berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

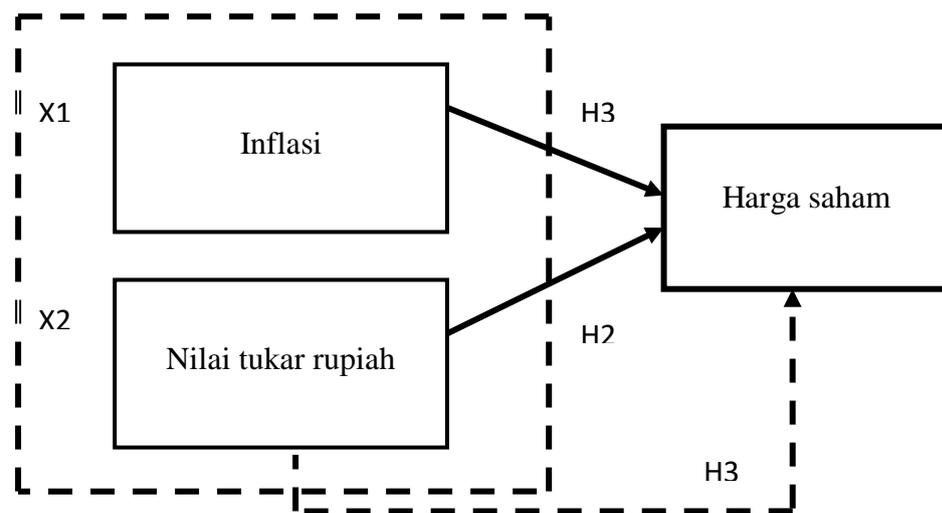
2.5.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Valuta asing menurut Siamat oleh (Sampurna, 2016), adalah harga suatu mata uang dengan mata uang dari negara lain. Contohnya nilai mata uang rupiah dengan mata uang dollar AS. Perubahan rupiah ataupun dollar sangat mempengaruhi harga saham, ada yang bisa menguntungkan dan juga merugikan. Misalnya terjadi kenaikan nilai tukar US dollar, akan membuat dampak negatif terhadap emiten yang mempunyai hutang luar negeri

berbentuk dollar, tetapi bisa menguntungkan terhadap emiten yang melakukan kegiatan ekspor yang berdampak pada harga saham perusahaan nya.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2021

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dan kebenarannya masih bersifat sementara. Hipotesis perlu di lakukan pengujian kebenarannya dengan data dan fakta melalui sebuah penelitian, bisa di sebut juga hipotesis itu merupakan sebuah proses penalaran, yang melalui tahap-tahap tertentu. Hal ini bisa juga terjadi dalam pembuatan hipotesis ilmiah, yang dilakukan dengan sadar, teliti, dan terarah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebuah Hipotesis merupakan satu tipe proposisi yang langsung dapat di uji (Syafnidawaty, 2020).

Sedangkan menurut (Rhamadhani et al., 2022), hipotesis secara umum merefleksikan masalah atau pertanyaan penelitian yang membuat seseorang untuk melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.
2. H2: Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap indeks harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.
3. H3: Inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan finansial yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

2.9 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Dan Pembahasan
1	Kausar Akbar	pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham	1. Hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar dan Inflasi terhadap harga saham perusahaan

			<p>tambang yang tergabung di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).</p> <p>2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan indeks harga saham di perusahaan tambang yang tergabung di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). Dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap indeks harga saham di perusahaan tambang.</p>
2	Aji Wicaksono	<p>pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham</p>	<p>1. Hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, nilai tukar</p>

			<p>dan suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.</p> <p>2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan indeks harga saham. variabel nilai tukar dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.</p>
3	Susi Ulandari	<p>pengaruh inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi</p>	<p>1. Hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi</p>

			<p>dan nilai tukar terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi.</p> <p>2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi.</p>
4	Umi Sartika	<p>pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap ihsg dan jii di bursa efek indonesia</p>	<p>1. Hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y1) dan</p>

			<p><i>Jakarta Islamic Index</i> (Y2).</p> <p>2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y1) dan <i>Jakarta Islamic Index</i> (Y2).</p>
5	Ardelia Rezeki Harsono	pengaruh inflasi, suku bunga, dan Nilai tukar rupiah terhadap indeks Harga saham gabungan.	<p>1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)</p>

			<p>2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel inflasi, dan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel suku bunga dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).</p>
--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan mencari apakah ada pengaruh antara variabel x dengan y dan seberapa besar pengaruhnya. Menggunakan data time series, adalah data yang memiliki serangkaian peristiwa, kejadian yang terjadi dari waktu ke waktu yaitu: inflasi, nilai tukar rupiah dan indeks harga saham tiap tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, yang berarti menggunakan variabel independen dan variabel dependen (Prof. Dr. Sugiyono, 2020). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham.

3.2 Jenis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data inflasi, nilai tukar yang di ambil dari website BI, dan harga saham yang di ambil dari website bursa efek indonesia dan yahoo finance. Data sekunder adalah data yang telah di olah sebelumnya oleh

perusahaan dan biasanya dalam bentuk arsip yang dapat diakses oleh umum.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap pakai dan sebelumnya data tersebut sudah diolah oleh peneliti lain yang bertujuan untuk dipublikasikan ke umum. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2019)

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan studi dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan material yang ada di dalam perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan arsip skripsi.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Finansial pada sub sektor bank yang tercatat di papan utama dan terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan periode penelitian tahun 2017–2021 sebanyak 43 populasi. Maksud dari papan utama adalah perusahaan besar dan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik dan telah melakukan pembukuan laba bersih.

Tabel 3.1

Perusahaan Financial yang Menjadi Populasi

Kode>Nama Perusahaan	Nama
ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada
BBCA	Bank Central Asia Tbk
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

BNLI	Bank Permata Tbk
BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
BSIM	Bank Sinarmas Tbk
BTPN	Bank BTPN Tbk
BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
LPGI	Lippo General Insurance Tbk
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
MEGA	Bank Mega Tbk
NISP	Bank OCBC NISP Tbk
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
PADI	Minna Padi Investama Sekuritas
PANS	Panin Sekuritas Tbk
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PNIN	Paninvest Tbk
PNLF	Panin Financial Tbk
RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk
SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
VICO	Victoria Investama Tbk

3.4.2 Sampel

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

purposive sampling. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu merupakan teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu agar informasi yang di hasilkan maksimal. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI pada sub sektor perbankan
2. Perusahaan tidak mengalami *delisted* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
3. Telah listing selama periode penelitian 2017-2021

Berdasarkan pemilihan kriteria di atas, maka didapat jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan selama periode 2017-2021 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan penulis.

Tabel 3.2

Sampel Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI

Kode>Nama Perusahaan	Nama
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
BBCA	Bank Central Asia Tbk.
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.

BNLI	Bank Permata Tbk.
BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
BTPN	Bank BTPN Tbk.
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
MEGA	Bank Mega Tbk.
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Menurut (sugiono, 2015:97) Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah indeks harga saham di akhir bulan pada perusahaan sektor Finansial yang terdaftar di BEI

3.5.2 Variabel Independen

Menurut (sugiono, 2015:96) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini Variabel Independen/ Variabel Bebas adalah :

1. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo, 2016). Data Inflasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data per bulan.

2. Nilai Tukar Rupiah (X₂)

Nilai tukar Rupiah/US\$ menunjukkan nilai dari mata uang Dolar AS yang di konversikan dengan mata uang Rupiah. Sebagai contoh, US\$ 1=Rp 14.000,- artinya apabila 1 dollar AS dihitung dengan menggunakan nilai tukar rupiah.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan yang menjadi bahan penelitian lalu pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26 untuk mengolah data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari asumsi klasik adalah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan

konsisten. Serangkaian pengujian yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018), uji Normalitas di gunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat di lakukan dengan uji kolmogorov pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka menunjukkan pola terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai kurang dari 0.05 maka tidak terdistribusi normal

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada di temukan kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika hasil uji Collinearity Statistics menunjukkan nilai tolerance <1 dan VIF < 10

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah model regersi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah mempunyai varians yang homogen. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan SPSS dan melihat tabel *scatter plot*. Apabila titik titik meyebar di atas dan di bawah sumbu 0 dan juga tanpa membuat pola tertentu, maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi terjadi apabila jika korelasi sesatan residual antara observasi. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji durbins watson. Pengambilan keputusan dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut

1. Jika $0 < d < d_L$ tidak ada autokorelasi positif (tolak)
2. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan)
3. Jika $4-d_L < d < 4$ tidak ada autokorelasi negatif (tolak)
4. Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan)
5. Jika $d_U < d < 4-d_U$ tidak ada autokorelasi positif dan negatif (tidak di tolak)

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Harsono, 2018), analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (indeks harga saham) bila nilai variabel independen (inflasi dan nilai tukar) dimanipulasi (dirubah-

rubah). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Bentuk persamaan regresi untuk variabel tersebut adalah:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

y = indeks harga saham

x₁ = inflasi

x₂ = nilai tukar rupiah

a = konstanta (nilai y apabila x₁, x₂, ..., x_n = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dipilih ada pengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.7.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi prinsipnya adalah untuk mengukur besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur besar persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin besar (mendekati satu) berarti semakin pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.7.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan (F tabel) dengan nilai Fhitung yang terdapat pada tabel analysis of variance. (Ulandari, 2017)

Hipotesis sementara Uji Simultan (Uji F)

H_0 = Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perusahaan sektor finansial.

H_a = Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham perusahaan sektor finansial

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima

3.7.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi 95%, nilai t hitung dari masing masing koefisien regresi kemudian di bandingkan dengan nilai t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel, berarti masing masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Wicaksono, 2018)

Bila nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Bila nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. (2018). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII). In *SKRIPSI*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Bandung.
- Anggriana, R. S., & Paramita, R. . S. (2020). Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1085. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1085-1098>
- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham* (edisi 1). Deepublish.
- Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI. (2021, November). Meneropong Arah Sektor Keuangan. *Warta Fiskal*. fiskal.kemenkeu.go.id
- Bank, I. (2020). *pengertian inflasi*. Website BI. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Blanchard, Johnson, O., & R, D. (2017). *Makroekonomi Edisi keenam*. erlangga.
- Bodie, Kane, & Marcus. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)*. salemba empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *pasar modal indonesia* (edisi tiga). salemba empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen keuangan*. CV alfabeta.
- Faizah, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Nilai Kurs Dolar (USD/IDR) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2011-2014. *Jurnal Magisma*, 5(2), 34–38.
- Fauzan, I. H. (2019). *Pengaruh Laba Bersih, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Pembangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. universitas komputer indonesia.
- Firdaus, R., & Arianti, M. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Alfabeta.
- Halimi, A., & Nurastuti, P. (2016). *Pengaruh Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018*. Universitas Pelita Bangsa.

- Harsono, A. R. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan [UNIVERSITAS BRAWIJAYA]. In *Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.22219/jmb.v6i2.5638>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kedelapan)* (BPFE (ed.); edisi 10).
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. edisi kesepuluh.
- imam ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (cetakan 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah Puspa Dewi. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17, 10–19.
- kalalo. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Kusumastuti, D. (2017). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Linanda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JEBI (jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3, 1.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 1–12.
- Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflansi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 1–15.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (edisi 2). alfabeta.

- Purba, J. H. V., & Andersson, M. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(2), 285–295.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>.
- Rhamadhani, A., Darmanto, P., & Sari, D. (2022). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen Bradermaker Store The Influence of Digital Marketing On Buying Interest in Bradermaker Store Consumers. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 727–733.
- Sampurna, D. S. (2016). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Stei Ekonomi*, 25(01), 54–73. www.bi.go.id.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Erlangga (ed.); edition 2).
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham Yang Paling Moncer Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 15, 48–56.
- sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Alfabet.
- Syafnidawaty. (2020). *HIPOTESIS*. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/hipotesis/>
- Triana, F. (2018). *pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. UNIKOM.
- Ulandari. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). In *skripsi*. Raden Fatah.
- Wicaksono, A. (2018a). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham*. sanata dharma.

- Wicaksono, A. (2018b). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham*. Sanata Dharma.
- Widiatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (revisi). PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijaya, S., Purwandari, D., & Marlianati, S. (2022). Pengaruh Rasio Nilai Pasar Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1). <https://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/322>
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indkes Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4391–4421.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Andika Ritonga
Gender : Male
Place and Date of Birth : Tanjung Pinang 01 juni 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 Years Old
Present Address : Jl. Nusantara km 16 Kijang Kp sukadamai
Religion : Islam
Email : Andikaritonga01@gmail.com
Phone Number/WA : 0831-6466-8297

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

Type of school	Name of school & location	No. Of year completed
Elementary School	SDN 013 Bintan Timur	2012
Junior High School	SMPN 3 Bintan Timur	2015
Senior High School	SMKN 1 Bintan Timur	2018
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2022